

PERAN PENASEHAT AKADEMIK DALAM MEMPERCEPAT KELULUSAN MAHASISWA

Sri Emy Yuli Suprihatin

sri_emy@uny.ac.id

Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penasihat Akademik memiliki posisi yang sangat penting dalam memperlancar studi mahasiswa, secara umum tugas seorang Penasihat Akademik sebagai berikut: a) Memberikan pertimbangan kepada mahasiswa tentang pemilihan dan jumlah pengambilan mata kuliah pada awal semester, b) Menyetujui dan menandatangani Kartu Rencana Studi (KRS), c) Membantu mahasiswa dalam melaksanakan cara-cara belajar efektif dan efisien di perguruan tinggi, d) Membantu mahasiswa dalam memahami dan menghayati tradisi sikap ilmiah di perguruan tinggi, e) Memantau mahasiswa bimbingannya agar terhindar dari putus studi atau *drop out*, f) Membantu memberikan solusi problematika mahasiswa, g) Memberi pertimbangan kepada mahasiswa tentang pengambilan cuti akademik dan aktif kembali, h) Mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan studi dalam delapan semester atau tepat waktu, dengan memberikan bimbingan tentang langkah efektif dan efisien dalam pengambilan mata kuliah pada setiap semester, i) Memberikan arahan tentang masalah penelitian/skripsi. Peran tersebut dapat dimaksimalkan dengan beberapa strategi teknis pelaksanaan pembimbingan antara lain: a) konsultasi dilaksanakan minimal 3 kali dalam satu semester secara terjadwal dan terencana; b) membuat rancangan materi bimbingan; c) dalam setiap konsultasi, disisipkan pembinaan moral, agar mampu menjadi manusia yang bermartabat; d) selalu melaksanakan evaluasi secara berkesinambungan terhadap penguasaan materi sesuai dengan standar minimal yang telah ditentukan dan fokus pengembangan kemampuan akademik; e) dibuatkan buku konsultasi dan selalu dibawa pada saat pembimbingan untuk mempermudah monitoring perkembangan kemampuan akademiknya dan diberi masukan; f) apabila terdapat mahasiswa yang berperilaku melanggar kode etik dan atau memiliki kemampuan di bawah standar minimal, penanganan selanjutnya dikoordinasikan dengan Ketua Jurusan agar segera dapat teratasi; g) menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua mahasiswa; h) pembimbingan pada mahasiswa yang telah mencapai semester-semester akhir perlu lebih diintensifkan untuk

mengidentifikasi hambatan dalam menyelesaikan tugas akhir; i) Dosen PA wajib melaporkan kegiatan pembimbingan akademik secara tertulis kepada ketua jurusan pada akhir semester dengan menggunakan formulir pembimbingan.

Kata Kunci : Penasehat Akademik, Cara Pembimbingan.

PENDAHULUAN

Dalam rangka membantu mahasiswa menyelesaikan studinya. Setiap Perguruan Tinggi menyediakan Penasehat Akademik (Dosen Wali). Penasehat akademik adalah dosen yang ditunjuk dan disertai tugas membimbing sekelompok mahasiswa yang bertujuan untuk membantu mahasiswa menyelesaikan studinya secepat dan seefisien mungkin sesuai dengan kondisi dan potensi individual mahasiswa.

Selama ini peran fungsi Penasehat Akademik (PA) di banyak perguruan tinggi hanya sebatas validasi, yaitu hanya sebatas konsultasi dan tanda tangan pengisian Kartu Rencana Studi (KRS), sehingga pertemuan antara mahasiswa dengan PA masih rendah dan efektifitas peran serta fungsinya menjadi tidak optimal.

PEMBAHASAN

1. Penasihat Akademik (PA)

Berdasarkan Peraturan Akademik Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014, Penasehat Akademik (PA), adalah dosen yang ditugasi oleh Dekan menjadi wali bagi satu atau lebih mahasiswa untuk memberikan bimbingan, pengarahan, atau nasehat terkait dengan kegiatan akademik mereka. PA disebut juga dosen wali.

PA berasal dari kalangan dosen yang telah memiliki kualifikasi tertentu berdasarkan syarat-syarat menjadi seorang PA. Kualifikasi yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang PA adalah (a) merupakan tenaga pengajar tetap; (b) diangkat melalui Surat Keputusan Dekan atas usul Ketua Jurusan dan bertanggung jawab kepada Dekan melalui Ketua Jurusan; (c) menguasai proses belajar mengajar berdasarkan sistem kredit semester; (d) menguasai dan memahami seluk beluk bidang ilmu yang dikembangkan oleh Fakultas; (e) mengetahui kurikulum jurusan yang ada di lingkungan Fakultas; (f) telah menjadi tenaga pengajar minimal 2 tahun dan memiliki kepangkatan Asisten Ahli (<http://fe.unisma.ac.id>). Adapun tujuan dari pembimbingan akademik adalah: a) Membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan kehidupan kampus dalam

berpikir, bertutur kata, dan bersikap, b) Membantu mahasiswa dalam melaksanakan cara-cara belajar yang efektif dan efisien di perguruan tinggi, c) Membantu mahasiswa dalam memahami dan menghayati tradisi bersikap ilmiah di perguruan tinggi, d) Membantu mahasiswa dalam menentukan alternatif pemecahan masalah yang menghambat program studinya, e) Membantu mahasiswa dalam mengoptimalkan prestasi akademik maupun non akademik, f) Mengarahkan mahasiswa dalam proses perencanaan studi baik secara menyeluruh maupun pada tiap semester, g) Membantu dan mengarahkan mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler dan mengevaluasinya.

2. Tugas Penasihat Akademik (PA)

Membimbing adalah bagian dari pendidikan selain mengajar dan mendidik, dosen yang juga bertugas menjadi penasehat akademik akan memanggul tugas ini. Menurut Dikti, dosen mempunyai peran dan tugas memberi kuliah dan memberi kepenasihatatan akademik. Pembimbing Akademik bertugas mempertemukan tuntutan atau ekspektasi Kementerian Pendidikan, universitas, fakultas hingga jurusan dengan kebutuhan mahasiswa untuk berkembang dan berhasil dalam pendidikan. *Academic Advisor's* (2007) universitas George Mason (dalam <https://akkes02.files.wordpress.com/.../materi-inti-9-tugas-bimbingan-aka...>, menyebutkan tugas Penasehat akademik sebagai berikut :

" An advisor helps to promote student growth and development, and assists students in assesing their interest and abilities, examining their educational goals, and developing short term and long range plans to meet their objectives. Advisors provide information on general education and major requirements, clarify policies and procedur, discuss educational and career options, monitor academic progress, and direct students to other resources when necessary".

Seorang pembimbing akademik membantu dalam mempromosikan perkembangan dan pertumbuhan juga dalam mengetahui minat dan kemampuannya, contohnya tujuan pendidikannya dan menyusun rencana jangka pendek dan jangka panjang untuk menemukan sarannya. Pembimbing akademik memberikan informasi umum dan kebutuhan pada mata kuliah, menjelaskan peraturan dan prosedur, mendiskusikan pendidikan dan pilihan karir, mengawasi perkembangan akademik, dan mengarahkan mahasiswa pada sumber lain (alih tangan).

Sedangkan dalam Buku Panduan Pembimbingan Akademik Universitas Negeri Yogyakarta (2011:6) dijelaskan tugas dan tanggung jawab dosen PA sebagai berikut: a) Memberikan motivasi, penjelasan, arahan dan nasihat kepada mahasiswa bimbingannya yang berkaitan dengan persoalan akademis, b) Memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang berkaitan dengan persoalan-persoalan pribadi mahasiswa, psikologis, sosio-emosional dan kultural yang berdampak negatif pada studinya, c) Mengadakan hubungan baik dengan berbagai pihak terkait dalam rangka meningkatkan mutu bimbingan dan keberhasilan studi mahasiswa dan pemecahan kasus mahasiswa, d) Memelihara dan melaksanakan administrasi pembimbingan akademik.

Secara umum tugas seorang Penasihat Akademik sebagai berikut: a) Memberikan pertimbangan kepada mahasiswa tentang pemilihan dan jumlah pengambilan mata kuliah pada awal semester, b) Menyetujui dan menandatangani Kartu Rencana Studi (KRS), c) Membantu mahasiswa dalam melaksanakan cara-cara belajar efektif dan efisien di perguruan tinggi, d) Membantu mahasiswa dalam memahami dan menghayati tradisi sikap ilmiah di perguruan tinggi, e) Memantau mahasiswa bimbingannya agar terhindar dari putus studi atau *drop out*, f) Membantu memberikan solusi problematika mahasiswa, g) Memberi pertimbangan kepada mahasiswa tentang pengambilan cuti akademik dan aktif kembali, h) Mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan studi dalam delapan semester atau tepat waktu, dengan memberikan bimbingan tentang langkah efektif dan efisien dalam pengambilan mata kuliah pada setiap semester, i) Memberikan arahan tentang masalah penelitian/skripsi.

Dengan demikian Dosen PA merupakan dosen selalu mengikuti perkembangan mahasiswa baik dalam perkembangan pengetahuan dan kepribadian mahasiswa karena mereka yang selalu melakukan pemantauan dan pembimbingan terkait dengan pelaksanaan studi di kampus. Mahasiswa dapat berkonsultasi tentang permasalahan perkuliahan maupun non perkuliahan, sehingga permasalahan yang ada tidak menghambat kelancaran studi. Dosen PA merupakan orang tua kedua mahasiswa setelah orang tua kandung mahasiswa.

3. Persoalan Mahasiswa

Setiap mahasiswa yang menempuh kuliah pasti menginginkan lulus secepat mungkin. Namun, kadang harapan tak sesuai dengan kenyataan. Tak sedikit mahasiswa yang menempuh kuliah justru berlarut-larut tak kunjung lulus bahkan ada yang terancam droup out karena jangka waktu masa studi telah habis.

Padahal bila kita simak apabila seseorang telah diterima sebagai mahasiswa tentu telah dinyatakan secara akademis dapat diprediksi dapat menyelesaikan perkuliahan. Karena telah melalui serangkaian seleksi. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut, berikut adalah beberapa hal yang menghambat kelulusan mahasiswa:

Larut dalam pekerjaan

Masa-masa kuliah merupakan masa untuk berburu pengalaman. Tak sedikit mahasiswa yang mencoba peruntungan di dunia kerja. Namun, hal tersebut justru menjadi penghalang besar untuk segera menyelesaikan studi karena sibuk dengan pekerjaannya sehingga tak ada waktu untuk kuliah. Jika menginginkan kuliah sambil kerja usahakan mencari pekerjaan paruh waktu yang mendukung bidang kuliahnya. Sehingga dengan pekerjaan itu mendapatkan pengalaman untuk menunjang kompetensinya dan juga mendapatkan tambahan uang saku.

Memelihara rasa malas

Rasa malas ini sangat berbahaya jika terus dipelihara, karena lambat laun akan menghancurkan studi anda. Mahasiswa yang malas biasanya ogah-ogahan dalam kuliah, sehingga IP nya pun juga tak membanggakan. Musuh dari dalam memang biasanya lebih susah ditanggulangi. Tak ayal, banyak mahasiswa yang tak bisa mengatasi rasa malas yang menyergap. Rasa malas ini akan semakin menggila saat mulai penulisan skripsi. Skripsi seyogyanya dikerjakan terus menerus secara berkesinambungan. Sekali berhenti, apalagi sampai berbulan-bulan, akan sangat sulit untuk memulainya lagi. Teori memang gampang, tapi mempraktekkannya sangat sulit. Rasa malas akan sangat berbahaya jika terus menerus dipelihara.

Larut dalam urusan cinta

Cinta dalam dunia perkuliahan bisa menjadi madu tetapi juga bisa menjadi racun, tergantung orang yang menjalaninya. Namun, kadang urusan cinta ini justru menghambat kuliah karena terlalu sibuk dengan kegiatan pacaran sehingga kuliahnya menjadi terbengkelai.

Sibuk dengan kegiatan kemahasiswaan

Masa kuliah adalah masa untuk menyalurkan idealismenya sehingga sebagian mahasiswa mengikuti kegiatan-kegiatan kemahasiswaan di kampus. Namun, kadang idealisme untuk mengkritik kebijakan-kebijakan tak diiringi mengkritik dirinya sendiri untuk segera menyelesaikan studinya. Tak sedikit mahasiswa yang kuliahnya berlarut-larut karena terlalu aktif dalam kegiatan

kemahasiswaan dan akhirnya menyepelkan kuliahnya dengan alasan untuk pengembangan diri. Aktifis yang baik adalah aktifis yang berprestasi dan lulus tepat waktu. Selain dapat mengkritik kebijakan orang lain juga harus mampu mengkritik dirinya sendiri.

Terlalu banyak mengulang mata kuliah.

Masalah klasik mahasiswa ialah mengulang mata kuliah. Ini karena nilai yang didapat tak memenuhi standar sehingga mau tidak mau harus mengulang di semester berikutnya. Atau bisa pula sudah lulus pas-pasan, dan ingin memperbaikinya lagi. Inilah yang menjadi sumber masalah. Tiap mata kuliah sebagian hanya diberikan sekali setiap dua semester, hanya di semester ganjil atau hanya di semester genap. Jika anda harus mengulang tentu saja secara otomatis memperpanjang masa studi anda satu semester lagi. Parahnya, terkadang ada mahasiswa yang sampai harus mengulang tiga sampai empat kali untuk satu mata kuliah. Tentu ini sangat membuang waktu. Kenapa bisa terjadi? Seorang mahasiswa yang sedang mengulang biasanya akan menganggap enteng mata kuliah yang sedang diulangnya. Hingga terkadang tidak masuk kelas, dan menganggap jika mengulang kemungkinan besar pasti akan diluluskan oleh dosen.

Lama Penyelesaian Tugas Akhir

Skripsi (S1)/Proyek Akhir (D3) merupakan tugas akhir yang harus dikerjakan oleh mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana/Ahli Madya. Akan tetapi, mahasiswa sering kali mengalami hambatan-hambatan dalam menyelesaikannya sehingga mahasiswa mengalami keterlambatan studi. Dalam pengamatan selama ini hambatan penyelesaian tugas akhir banya disebabkan beberapa hal; a) kurang memiliki pengetahuan tentang metodologi penulisan skripsi; b) kebingungan dalam mengembangkan teori pendukung skripsi; c) kurang memiliki kemampuan dalam tulis menulis karya ilmiah; d) kesulitan dalam penyusunan pembahasan hasil penelitian; e) kurangnya buku-buku/referensi/literatur yang terkait permasalahan penelitian; f) kesulitan dalam analisis data penelitian dan menginterpretasikannya; g) kurang memiliki motivasi dalam menyusun skripsi; h) kesulitan dalam mencari hasil penelitian yang relevan; i) kesulitan menemukan permasalahan yang ada; j) dosen terlalu sibuk dengan aktifitas di luar, k) membantu orang tua; l) semangat menyelesaikan menurun; m) faktor kesehatan.

Dapak dari ketidaklancaran studi akan menyentuh beberapa pihak, setiap tahun terjadi pemborosan (wastage) baik dari segi dana, tenaga, maupun waktu dalam pendidikan tinggi akibat keterlambatan penyelesaian

studi. Dari segi dana, pemerintah harus menanggung beban pembiayaan mahasiswa yang terlambat tersebut.

Dari segi waktu, keterlambatan studi mahasiswa juga merugikan dunia kerja yang harus menunggu masa satu tahun. Dari segi mahasiswa sendiri, keterlambatan studi mengakibatkan mereka kehilangan peluang untuk mendapatkan pekerjaan lebih cepat, yang justru semakin sulit. Begitu juga bagi orang tua juga menanggung kerugian, karena harus menyediakan biaya tambahan.

4. Pelaksanaan Bimbingan Penasehat Akademik

Berdasarkan pertimbangan formal keberadaan staf pengajar/dosen di perguruan tinggi sebagaimana dalam PP No. 5/1980 Pasal 26 tentang Pokok-Pokok Organisasi Universitas, Institut, Sekolah Tinggi menyebutkan bahwa kelompok pengajar/dosen mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang keahlian/ilmunya serta memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan minat mahasiswa di dalam proses pendidikan.

Peraturan pemerintah tersebut diperkuat lagi dengan diberlakukannya PP. No. 30 tahun 1990 pasal 106 tentang pendidikan, dimana ditegaskan bahwa mahasiswa selama menjalani studi di perguruan tinggi mempunyai hak-hak sebagai berikut: a) memperoleh pengajaran sebaik-baiknya dan layanan bidang akademik sesuai dengan minat, bakat, kegemaran dan kemampuan; b) mendapat bimbingan dari dosen yang bertanggung jawab atas program studi/jurusan yang diikutinya dalam penyelesaian studinya; c) memperoleh layanan informasi berkaitan dengan program studi yang diikutinya serta hasil belajarnya; d) memperoleh layanan kesejahteraan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Landasan formal ini mengisyaratkan bahwa pelayanan bimbingan kepenasehatan akademik terhadap mahasiswa haruslah dilaksanakan secara menyeluruh di perguruan tinggi dan seluruh staf pengajar secara langsung terkait dengan usaha bimbingan tersebut. Dalam upaya melaksanakan pembimbingan akademik, seorang Penasehat Akademik harus memiliki sifat-sifat pribadi sebagai berikut: a) **Empati**, seorang Penasehat Akademik harus mampu menghayati apa yang menjadi permasalahan mahasiswa, mampu merasakan apa yang dirasakan mahasiswa, mendorong orang percaya bahwa individu tersebut adalah seseorang yang layak menjadi pihak yang dapat memahami diri serta permasalahannya; b) **Hangat dan peduli**, sifat ini ditunjukkan/ diwujudkan dalam bentuk bahasa non-verbal. Sikap hangat sekaligus menunjukkan kepedulian, hal ini sangat berarti bagi mahasiswa, mereka akan merasakan adanya dukungan dan

*Seminar Nasional 2015 "Pengembangan SDM Kreatif dan Inovatif untuk Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Berdaya Saing Global"
Jurusan PTBB FT UNY, 25 Oktober 2015*

mendorong sikap positif pada proses bantuan yang berlangsung. Sebab mereka merasa aman, nyaman tanpa merasa takut mengungkapkan diri dan permasalahannya; c) **Keterbukaan**, Penasehat Akademik perlu menunjukkan sikap terbuka, agar menumbuhkan rasa percaya mahasiswa, sehingga berani menyampaikan persoalan yang dialaminya; d) **Positive regards dan Respek**, Penasehat Akademik dalam melaksanakan bimbingan menunjukkan sikap yang tidak saja peduli tetapi juga menghargai seseorang sebagaimana adanya. Artinya Penasehat Akademik menerima mahasiswa dengan menghormati individualitasnya atau dengan kata lain ia menerima mahasiswa pada semua aspek yang dimilikinya, tidak hanya aspek yang menyenangkan hatinya tetapi semua potensi yang ada. Kemampuan PA menunjukkan penerimaan tanpa pamrih serta mengakui keunikan setiap mahasiswa, akan mendorong mahasiswa merasa berharga dan mempunyai kekuatan untuk pada akhirnya merasa mampu untuk mengambil keputusan dalam proses tersebut dan pada masa-masa selanjutnya; e) **Konkrit dan Spesifik**, dalam memberikan masukan harus jelas serta konkrit. Kejelasan dalam penggunaan kalimat dan bahasa akan memudahkan mahasiswa menangkap dan memahami pemikiran Penasehat Akademik secara jelas agar tidak menimbulkan kebingungan bagi mahasiswa yang bersangkutan.

5. Masalah Pelaksanaan Pembimbingan Penasehat Akademik

Pelaksanaan pembimbingan, sering mengalami hambatan tidak saja dari mahasiswa namun juga dari sisi Penasehat Akademik. Permasalahan yang sering muncul diantaranya adalah: a) tugas pembimbingan dosen PA belum dilakukan sesuai dengan pedoman yang ada, hal ini ditunjukkan masih kuat anggapan bahwa dosen PA hanya melayani mahasiswa jika ada mahasiswa yang membutuhkan bimbingan; b) belum banyak Penasehat Akademik yang merancang jadwal pembimbingan selama 1 semester, pembimbingan dilakukan saat melayani mahasiswa dalam pengisian KRS; c) kesulitan dalam menyediakan waktu untuk konsultasi di luar jadwal perwalian (pengisian KRS); d) kurangnya pemahaman Penasehat Akademik tentang peran dan fungsinya; e) kurangnya koordinasi antara Penasehat Akademik dan mahasiswa; f) serta kurangnya kontrol terhadap proses pembimbingan.

6. Teknis Pelaksanaan Bimbingan Penasehat Akademik

Secara teknis pelaksanaan bimbingan oleh Penasehat Akademik dapat dilakukan sebagai berikut: a) konsultasi dilaksanakan minimal

3 kali dalam satu semester secara terjadwal dan terencana; b) rancangan materi bimbingan antara lain meliputi: pengambilan beban studi setiap semester, pengambilan mata kuliah pilihan, cuti kuliah dan masa studi, Langkah-langkah efektif dan efisien untuk belajar di perguruan tinggi, pelaksanaan PI dan PKL, kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses studi, perencanaan kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan kemampuan akademik, Penentuan topik skripsi/TA; c) dalam setiap konsultasi, Dosen Penasehat Akademik menyisipkan pembinaan moral, agar mampu menjadi manusia yang bermartabat; d) selalu melaksanakan evaluasi secara berkesinambungan terhadap penguasaan materi sesuai dengan standar minimal yang telah ditentukan dan fokus pengembangan kemampuan akademik; e) dibuatkan buku konsultasi dan selalu dibawa pada saat pembimbingan untuk mempermudah monitoring perkembangan kemampuan akademiknya dan diberi masukan; f) apabila terdapat mahasiswa yang berperilaku melanggar kode etik dan atau memiliki kemampuan di bawah standar minimal, penanganan selanjutnya dikoordinasikan dengan Ketua Jurusan agar segera dapat teratasi; g) menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua mahasiswa; h) pembimbingan pada mahasiswa yang telah mencapai semester-semester akhir perlu lebih diintensifkan untuk mengidentifikasi hambatan dalam menyelesaikan tugas akhir; i) Dosen PA wajib melaporkan kegiatan pembimbingan akademik secara tertulis kepada ketua jurusan pada akhir semester dengan menggunakan formulir pembimbingan.

KESIMPULAN

Perlu koordinasi dan kontrol yang standar dalam menangani masalah yang dihadapi mahasiswa. Penasehat Akademik belum paham mengenai tugas, peran dan tanggung jawabnya. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi dosen PA adalah : dosen tidak mempunyai banyak kesempatan untuk membimbing secara intensif, karena waktunya yang terbatas.

REFERENSI

Budiani, dkk. (2011). *Panduan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

UNY. (2009). *Buku Saku ETIKA & TATA TERTIB Pergaulan Mahasiswa di Kampus*. Yogyakarta: UNY

_____. (2011). *Panduan Pembimbingan Akademik Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY

_____. (2014). *Peraturan Akademik Universitas Negeri Yogyakarta*.

<https://akkes02.files.wordpress.com/.../materi-inti-9-tugas-bimbingan-aka...> Diakses tanggal 23 Oktober 2015 pukul 04.39 WIB

